Volume 7 Nomor 2 Oktober 2026
JURNAL DUNIA PENDIDIKAN
https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/JURDIP
E-ISSN: 2746-8674

Implementasi Pembinaan Ibadah Harian dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik SMP Muhammadiyah 1 Trenggalek

Slamet Riyadi[1], Siti Nur Hidayatul Hasanah[2]
[1,2] STAI Muhammadiyah Tulungagung, Jawa Timur, Indonesia
Jl. Pahlawan Gg. III No.27, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66226, Indonesia
Email : slariyadi61@gmail.com

Abstrak
Pembinaan ibadah harian merupakan salah satu strategi pendidikan Islam yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan aktivitas keagamaan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembinaan ibadah harian, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya, serta menganalisis upaya sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Trenggalek. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas IX, dan peserta didik yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan ibadah harian dilaksanakan secara sistematis melalui salat berjamaah, salat sunnah, tahsin, tahfidz, tadarus Al-Qur'an, dzikir, pembacaan Al-Ma'tsurat, serta pembiasaan puasa sunnah sebagai bagian dari budaya sekolah. Program tersebut berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sikap sopan santun peserta didik. Kendala yang dihadapi meliputi kelelahan peserta didik akibat padatnya aktivitas, rendahnya motivasi pada tahap awal pembinaan, perbedaan latar belakang keluarga, keterbatasan tenaga pendamping, serta kendala sarana pendukung. Upaya yang dilakukan sekolah meliputi keteladanan guru, pembiasaan ibadah secara istiqamah, pengawasan dan evaluasi rutin, pemberian motivasi dan tausiyah, serta penguatan kerja sama dengan orang tua melalui kartu kontrol ibadah. Dengan demikian, pembinaan ibadah harian terbukti menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui budaya religius yang dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembinaan Ibadah Harian, Karakter Peserta Didik, Budaya Religius, Pendidikan Islam, Sekolah Muhammadiyah.

PENDAHULUAN

Pembinaan ibadah harian merupakan salah satu strategi penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh. Di tengah berbagai tantangan moral yang dihadapi peserta didik pada era modern, pendidikan tidak cukup hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mampu mengembangkan karakter yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Pendidikan karakter dalam perspektif Islam menekankan integrasi antara aspek spiritual, moral, dan sosial sebagai fondasi pembentukan insan yang berakhlakul karimah (Nafsaka et al., 2023). Oleh karena itu,

pembinaan ibadah harian menjadi salah satu instrumen strategis dalam menginternalisasikan nilai religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kejujuran melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan.

Pembinaan ibadah harian dipahami sebagai proses pembiasaan berbagai aktivitas keagamaan, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, dan kegiatan religius lainnya yang dilaksanakan secara rutin di lingkungan sekolah. Pembiasaan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan kualitas spiritual peserta didik, tetapi juga membentuk perilaku yang mencerminkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pendidikan Islam, pembiasaan ibadah menjadi bagian dari budaya sekolah yang mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai keagamaan sehingga peserta didik terbiasa menerapkannya dalam kehidupan di sekolah maupun di luar sekolah (Sukoco, 2025).

SMP Muhammadiyah 1 Trenggalek merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah mengimplementasikan program pembinaan ibadah harian melalui kegiatan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, serta berbagai aktivitas keagamaan lainnya secara terprogram. Program tersebut diyakini memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, serta sikap sopan santun peserta didik. Pembiasaan ibadah yang dilaksanakan secara konsisten tidak hanya membangun kedekatan peserta didik kepada Allah Swt., tetapi juga melatih keteraturan waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tanggung jawab dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pelaksanaan kegiatan keagamaan tertentu atau aspek pembelajaran formal. Penelitian mengenai implementasi pembinaan ibadah harian sebagai suatu sistem pembinaan karakter yang meliputi pelaksanaan program, kendala implementasi, serta upaya penyelesaiannya masih relatif terbatas. Penelitian Imran (2025), misalnya, mengkaji implementasi program keagamaan dalam pembentukan karakter siswa Muhammadiyah Boarding School, tetapi belum menguraikan secara komprehensif implementasi pembinaan ibadah harian sebagai budaya sekolah yang dilakukan secara berkelanjutan.

Berdasarkan pengamatan awal dan telaah terhadap penelitian terdahulu, masih terdapat research gap mengenai implementasi pembinaan ibadah harian dalam meningkatkan karakter peserta didik, khususnya pada sekolah Muhammadiyah. Sebagian penelitian lebih menekankan hasil pembentukan karakter tanpa mengkaji secara mendalam

proses implementasi program, kendala yang dihadapi, serta strategi sekolah dalam mengoptimalkan pembinaan ibadah harian sebagai bagian dari budaya religius. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih komprehensif mengenai implementasi pembinaan ibadah harian dalam membentuk karakter peserta didik.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis implementasi pembinaan ibadah harian sebagai budaya sekolah yang dikaji melalui tiga aspek utama, yaitu pelaksanaan program, kendala implementasi, dan upaya sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Trenggalek. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan bentuk kegiatan keagamaan yang dilaksanakan, tetapi juga menjelaskan proses implementasi program sebagai strategi pendidikan karakter berbasis pembiasaan ibadah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembinaan ibadah harian di SMP Muhammadiyah 1 Trenggalek, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program, serta menganalisis upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui pembinaan ibadah harian. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam mengembangkan program pendidikan karakter berbasis budaya religius.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam implementasi pembinaan ibadah harian dalam meningkatkan karakter peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Trenggalek. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara komprehensif proses pelaksanaan program, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik melalui pembiasaan ibadah. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat alamiah berdasarkan pengalaman, pandangan, dan interaksi para informan sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Trenggalek (Muhammadiyah Boarding School Trenggalek) yang berlokasi di Dusun Pojok, Desa Ngulankulon, Kecamatan Pogalan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Lokasi penelitian dipilih secara purposive karena sekolah tersebut memiliki program pembinaan ibadah harian yang telah menjadi

budaya sekolah dan dilaksanakan secara konsisten. Program tersebut meliputi salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, kultum, pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta kegiatan keagamaan lainnya yang terintegrasi dalam aktivitas peserta didik sehari-hari. Keberadaan program yang telah berjalan secara berkelanjutan menjadikan sekolah ini relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji implementasi pembinaan ibadah harian dalam pembentukan karakter peserta didik.

Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian (Patton, 2015; Sugiyono, 2023). Informan penelitian berjumlah empat orang yang terdiri atas satu kepala sekolah, satu guru Pendidikan Agama Islam (PAI), satu wali kelas IX, dan satu peserta didik kelas IX.

Jumlah informan tersebut dipilih bukan berdasarkan representasi statistik, melainkan berdasarkan prinsip *information-rich cases*, yaitu informan yang mampu memberikan informasi mendalam mengenai implementasi pembinaan ibadah harian. Kepala sekolah dipilih karena memiliki kewenangan dalam penyusunan kebijakan dan evaluasi program. Guru PAI dipilih karena bertanggung jawab sebagai pelaksana utama kegiatan pembinaan ibadah. Wali kelas IX dipilih karena berinteraksi secara intensif dengan peserta didik dan mengamati perkembangan karakter mereka selama mengikuti program. Adapun peserta didik dipilih sebagai informan utama untuk memperoleh pengalaman langsung mengenai pelaksanaan pembinaan ibadah harian.

Peserta didik dipilih secara purposive dari 71 peserta didik kelas IX berdasarkan beberapa kriteria, yaitu (1) aktif mengikuti seluruh kegiatan pembinaan ibadah harian selama minimal satu semester, (2) memperoleh rekomendasi dari guru PAI dan wali kelas karena menunjukkan keterlibatan yang baik dalam program, (3) mampu menyampaikan pengalaman secara komunikatif, dan (4) bersedia menjadi informan penelitian melalui pemberian persetujuan secara sukarela.

Selama proses pengumpulan data, peneliti terus melakukan analisis secara simultan terhadap hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dihentikan ketika telah mencapai data saturation (kejenuhan data), yaitu kondisi ketika informasi yang diperoleh dari wawancara berikutnya tidak lagi menghasilkan tema, kategori, ataupun informasi baru yang berbeda dari data sebelumnya. Indikator kejenuhan data ditunjukkan dengan konsistensi jawaban antar-informan mengenai pelaksanaan program, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampak pembinaan ibadah harian terhadap karakter

peserta didik.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembinaan ibadah harian serta wawancara mendalam dengan seluruh informan. Data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen sekolah seperti program pembinaan ibadah harian, jadwal kegiatan, tata tertib sekolah, buku absensi kegiatan keagamaan, foto dokumentasi, laporan evaluasi kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya.

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

Informan	Jumlah	Karakteristik	Alasan Pemilihan	Peran
Kepala Sekolah	1	Menjabat lebih dari 3 tahun	Memahami kebijakan sekolah	Menjelaskan kebijakan, perencanaan, evaluasi program
Guru PAI	1	Pembina kegiatan ibadah harian	Pelaksana utama program	Menjelaskan implementasi, metode pembinaan, evaluasi
Wali Kelas IX	1	Mendampingi peserta didik setiap hari	Mengetahui perkembangan karakter siswa	Menjelaskan perubahan perilaku peserta didik
Peserta Didik Kelas IX	1	Aktif mengikuti program minimal satu semester	Memiliki pengalaman langsung	Menjelaskan pengalaman, manfaat, dan kendala mengikuti program

Jumlah informan: **4 orang**

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan pembinaan ibadah harian, meliputi salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, kultum, serta pembiasaan religius lainnya. Observasi bertujuan memperoleh data faktual mengenai keterlibatan peserta didik, peran guru, serta kondisi lingkungan sekolah dalam mendukung pembentukan karakter.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada seluruh informan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan fokus penelitian. Teknik ini memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengembangkan pertanyaan sesuai jawaban informan sehingga diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi program, kendala, strategi pelaksanaan, serta dampaknya terhadap karakter peserta didik.

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan pembinaan ibadah harian sebagai bahan pendukung sekaligus verifikasi terhadap data hasil observasi dan wawancara.

Tabel 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik	Sumber Data	Fokus Pengumpulan	Instrumen
Observasi	Pelaksanaan pembinaan ibadah harian	Aktivitas program, keterlibatan peserta didik, budaya religius sekolah	Lembar observasi dan catatan lapangan
Wawancara	Kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, peserta didik	Implementasi program, kendala, strategi, dampak terhadap karakter	Pedoman wawancara semi-terstruktur
Dokumentasi	Program sekolah, jadwal kegiatan, tata tertib, foto, arsip	Data pendukung pelaksanaan program	Lembar dokumentasi

Analisis data menggunakan meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga penelitian selesai.

Tabel 3. Proses Analisis Data Model Miles, Huberman, dan Saldaña

Tahap Analisis	Aktivitas Peneliti	Hasil yang Diperoleh
Kondensasi Data (Data Condensation)	Menyalin hasil wawancara ke dalam bentuk transkrip, membaca data secara berulang, memberikan kode (coding), memilih informasi yang relevan, serta mengelompokkan data berdasarkan fokus penelitian.	Data yang telah disederhanakan dan dikelompokkan ke dalam beberapa kategori utama.
Penyajian Data (Data Display)	Menyusun data dalam bentuk uraian naratif, tabel, matriks, serta menghubungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.	Penyajian data yang sistematis sehingga memudahkan peneliti menemukan pola hubungan antartema.
Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)	Menginterpretasikan data, membandingkan antar sumber data, melakukan triangulasi, serta mengonfirmasi hasil melalui member checking.	Kesimpulan penelitian yang kredibel, konsisten, dan sesuai dengan data lapangan

Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan transkripsi hasil wawancara, membaca seluruh data secara berulang, memberikan kode (*open coding*) terhadap informasi penting, kemudian mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna ke dalam kategori tertentu. Selanjutnya kategori tersebut dikembangkan menjadi tema penelitian yang menggambarkan implementasi pembinaan ibadah harian dalam meningkatkan karakter peserta didik.

Sebagai proses pengodean:

Tabel 4. Coding Data

Kutipan Wawancara	Kode Awal	Kategori	Tema
"Siswa selalu salat berjamaah setiap waktu."	Salat berjamaah	Pembiasaan ibadah	Implementasi pembinaan ibadah
"Guru selalu memberi teladan sebelum mengajak siswa."	Keteladanan guru	Peran guru	Strategi pembinaan karakter
"Awalnya malas, sekarang sudah terbiasa salat tepat waktu."	Perubahan perilaku	Perubahan karakter	Dampak pembinaan ibadah

Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, dan matriks sehingga memudahkan peneliti dalam melihat hubungan antar kategori. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan yang terus diverifikasi menggunakan seluruh bukti empiris hingga diperoleh temuan yang kredibel.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru PAI, wali kelas IX, dan peserta didik mengenai pelaksanaan program pembinaan ibadah harian. Apabila terdapat perbedaan informasi, peneliti melakukan wawancara lanjutan hingga diperoleh kesesuaian data.

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap fenomena yang sama. Sebagai contoh, informasi mengenai pelaksanaan salat berjamaah tidak hanya diperoleh melalui wawancara, tetapi juga diverifikasi melalui observasi langsung serta dokumen jadwal kegiatan dan absensi peserta didik.

Member checking dilakukan setelah proses transkripsi wawancara selesai. Peneliti menunjukkan ringkasan hasil wawancara kepada masing-masing informan untuk memastikan bahwa informasi yang ditulis telah sesuai dengan maksud yang disampaikan.

Informan diberikan kesempatan melakukan koreksi, penambahan, atau klarifikasi apabila terdapat informasi yang kurang tepat. Seluruh informan menyatakan bahwa hasil transkripsi telah sesuai dengan informasi yang mereka berikan sehingga data dinilai memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN
HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembinaan ibadah harian di SMP Muhammadiyah 1 Trenggalek dilaksanakan secara sistematis sebagai bagian dari budaya sekolah berbasis Islam. Program pembinaan tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kualitas ibadah peserta didik, tetapi juga sebagai strategi pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kegiatan pembinaan ibadah harian meliputi salat tahajud bagi peserta didik yang tinggal di asrama, salat Subuh berjamaah, tahsin dan tadarus Al-Qur'an, salat Dhuha, salat Zuhur, Asar, Magrib, dan Isya berjamaah, dzikir pagi dan petang, membaca Al-Ma'tsurat, tahfidz Al-Qur'an, serta pembiasaan puasa sunnah Senin dan Kamis. Seluruh kegiatan tersebut telah dijadwalkan secara rutin dan menjadi bagian dari aktivitas harian peserta didik.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa pembinaan ibadah harian merupakan program utama sekolah dalam membangun karakter peserta didik melalui pembiasaan ibadah yang dilakukan secara berkelanjutan.

> *"Kalau berbicara ibadah harian santri itu dimulai sejak bangun tidur untuk salat tahajud, kemudian salat Subuh berjamaah, dilanjutkan tahsin Al-Qur'an, kemudian seluruh salat lima waktu wajib dilaksanakan secara berjamaah."*

Hasil observasi memperlihatkan bahwa peserta didik mengikuti kegiatan ibadah secara tertib sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Guru, wali kelas, musyrif, dan musyrifah berperan aktif dalam melakukan pendampingan, pengawasan, serta memberikan keteladanan selama kegiatan berlangsung.

Selain ibadah wajib, sekolah juga membiasakan peserta didik melaksanakan ibadah sunnah sebagai bagian dari pembentukan karakter religius. Kepala sekolah menyampaikan bahwa pelaksanaan puasa sunnah dilakukan melalui pendekatan persuasif tanpa unsur paksaan sehingga peserta didik dapat menjalankannya dengan kesadaran sendiri.

Pelaksanaan pembinaan ibadah juga didukung oleh sistem evaluasi melalui absensi salat berjamaah, pengawasan kegiatan tahsin dan tahfidz, serta kartu kontrol ibadah ketika peserta didik berada di rumah. Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, perkembangan karakter peserta didik terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kepatuhan terhadap tata tertib, serta sikap hormat kepada guru maupun teman.

Meskipun program berjalan secara konsisten, penelitian menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut berasal dari faktor internal maupun eksternal peserta didik.

Hasil wawancara dengan wali kelas menunjukkan bahwa aktivitas sekolah dan pondok yang cukup padat menyebabkan sebagian peserta didik mengalami kelelahan sehingga terkadang mengantuk ketika mengikuti pembelajaran maupun kegiatan ibadah.

> *"Kalau kendalanya kebanyakan anak-anak mengantuk saat belajar karena kegiatannya padat, sehingga waktu istirahat mereka lebih sedikit dibandingkan anak yang tidak tinggal di pondok."*

Guru Pendidikan Agama Islam juga menjelaskan bahwa pada awal mengikuti program, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan budaya ibadah yang diterapkan di sekolah. Rendahnya motivasi dan belum terbentuknya kebiasaan ibadah menjadi tantangan pada tahap awal pembinaan.

Selain itu, latar belakang keluarga yang berbeda turut memengaruhi kemampuan adaptasi peserta didik terhadap program pembinaan ibadah. Beberapa peserta didik belum terbiasa menjalankan ibadah secara disiplin ketika berada di lingkungan keluarga sehingga membutuhkan proses pembiasaan yang lebih intensif di sekolah.

Kendala lain yang ditemukan adalah keterbatasan tenaga pendamping dalam melakukan pengawasan terhadap seluruh peserta didik serta kendala teknis berupa ketersediaan fasilitas air pada waktu-waktu tertentu.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, SMP Muhammadiyah 1 Trenggalek menerapkan beberapa strategi pembinaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, strategi utama yang diterapkan adalah keteladanan dari guru, pembiasaan ibadah secara terus-menerus, pengawasan intensif, serta evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kegiatan ibadah.

"Kami menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, kontrol bacaan Al-Qur'an, evaluasi, dan pendampingan agar anak-anak istiqamah menjalankan ibadah."

Sekolah juga menerapkan sistem absensi salat berjamaah dan melakukan pengecekan langsung terhadap peserta didik yang tidak hadir dalam kegiatan ibadah. Selain itu, guru secara rutin memberikan motivasi, tausiyah, serta pembinaan keagamaan untuk meningkatkan kesadaran religius peserta didik.

Kerja sama dengan orang tua dilakukan melalui penggunaan kartu kontrol ibadah harian yang diisi selama peserta didik berada di rumah. Sistem tersebut bertujuan menjaga kesinambungan pembiasaan ibadah antara lingkungan sekolah dan keluarga.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembinaan ibadah harian mampu membentuk karakter religius peserta didik melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dengan dukungan seluruh warga sekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan ibadah harian di SMP Muhammadiyah 1 Trenggalek dilaksanakan melalui pendekatan pembiasaan yang terintegrasi dengan budaya sekolah dan sistem boarding school. Program tersebut mencakup salat berjamaah lima waktu, tahsin, tahfidz, tadarus Al-Qur'an, dzikir, Al-Ma’tsurat, serta puasa sunnah yang dilaksanakan secara rutin setiap hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dilakukan melalui proses habituasi atau pembiasaan secara terus-menerus. Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan karakter yang efektif karena perilaku yang dilakukan secara berulang akan berkembang menjadi kebiasaan, kemudian membentuk karakter peserta didik. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan yang menjelaskan bahwa pendidikan Islam menempatkan pembiasaan (*ta'wid*) sebagai metode utama dalam membentuk akhlak anak sejak usia dini.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa implementasi pembinaan ibadah melibatkan seluruh unsur sekolah, yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, musyrif, dan musyrifah. Keterlibatan seluruh warga sekolah menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama, tetapi merupakan budaya sekolah secara menyeluruh.

Temuan tersebut selaras dengan teori implementasi pendidikan yang dikemukakan oleh George C. Edward III, yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi suatu

program dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi pelaksana, dan struktur birokrasi. Pada penelitian ini keempat unsur tersebut tampak melalui adanya pembagian tugas, pengawasan rutin, dan komitmen seluruh warga sekolah terhadap pelaksanaan program pembinaan ibadah.

Temuan penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Imran (2025) yang menyatakan bahwa budaya religius di lingkungan Muhammadiyah Boarding School mampu meningkatkan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan ibadah secara berkelanjutan. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya mendeskripsikan kegiatan ibadah, tetapi juga menganalisis implementasi program mulai dari pelaksanaan, kendala, hingga strategi penyelesaiannya.

Penelitian menemukan bahwa implementasi pembinaan ibadah harian masih menghadapi beberapa kendala, yaitu kelelahan peserta didik akibat padatnya aktivitas, rendahnya motivasi pada tahap awal pembinaan, perbedaan latar belakang keluarga, keterbatasan tenaga pendamping, dan kendala fasilitas pendukung.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang memerlukan waktu serta pendampingan secara berkelanjutan. Peserta didik berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda sehingga memiliki tingkat kesiapan religius yang tidak sama ketika memasuki lingkungan boarding school.

Temuan ini sesuai dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona, bahwa karakter dibentuk melalui proses yang panjang melalui pembiasaan, keteladanan, dan penguatan lingkungan. Lingkungan keluarga dan sekolah menjadi faktor yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku peserta didik.

Selain itu, hasil penelitian juga mendukung pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi program pendidikan dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik, manajemen waktu, dan dukungan lingkungan belajar. Padatnya aktivitas di sekolah dan asrama menjadi tantangan yang perlu dikelola agar tidak mengurangi efektivitas pembinaan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Muhammadiyah 1 Trenggalek melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala implementasi pembinaan ibadah harian, yaitu melalui keteladanan guru, pembiasaan ibadah secara istiqamah, pengawasan intensif, evaluasi rutin, pemberian motivasi, pelaksanaan tausiyah, serta kerja sama dengan orang tua

melalui kartu kontrol ibadah.

Keteladanan guru menjadi strategi utama dalam membentuk karakter peserta didik karena peserta didik cenderung meniru perilaku yang ditampilkan oleh pendidik. Temuan ini sejalan dengan teori Abdullah Nashih Ulwan yang menyatakan bahwa keteladanan merupakan metode pendidikan yang paling efektif dalam membentuk akhlak peserta didik.

Penerapan sistem absensi salat berjamaah dan kontrol kegiatan ibadah juga menunjukkan adanya fungsi evaluasi dalam implementasi program. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan sehingga peserta didik terbiasa menjalankan ibadah dengan disiplin dan penuh tanggung jawab.

Kerja sama dengan orang tua melalui kartu kontrol ibadah memperlihatkan bahwa pembentukan karakter religius memerlukan sinergi antara sekolah dan keluarga. Temuan ini mendukung konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara, bahwa pendidikan berlangsung melalui kolaborasi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembinaan ibadah harian di SMP Muhammadiyah 1 Trenggalek merupakan strategi pendidikan karakter berbasis budaya religius yang dilaksanakan secara sistematis, didukung oleh pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta kerja sama antara sekolah dan keluarga. Implementasi tersebut terbukti berkontribusi terhadap terbentuknya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial peserta didik sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian pendahuluan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembinaan ibadah harian di SMP Muhammadiyah 1 Trenggalek telah dilaksanakan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan sebagai bagian dari budaya sekolah dalam membentuk karakter peserta didik. Program pembinaan yang meliputi salat berjamaah, salat sunnah, tahsin dan tahfidz Al-Qur'an, tadarus, dzikir, pembacaan Al-Ma’tsurat, serta pembiasaan puasa sunnah berhasil menanamkan nilai-nilai religius melalui proses pembiasaan yang didukung oleh keteladanan, pendampingan, dan pengawasan dari seluruh warga sekolah. Implementasi program tersebut berkontribusi terhadap berkembangnya karakter religius, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian sosial, serta sikap sopan santun peserta didik.

Pelaksanaan pembinaan ibadah harian masih menghadapi beberapa kendala, baik yang

berasal dari faktor internal maupun eksternal peserta didik. Kendala tersebut meliputi kelelahan akibat padatnya aktivitas sekolah dan asrama, rendahnya motivasi pada tahap awal pembinaan, perbedaan latar belakang pembiasaan keagamaan dalam keluarga, keterbatasan tenaga pendamping, serta beberapa hambatan sarana pendukung. Meskipun demikian, kendala tersebut tidak menghambat keberlangsungan program karena sekolah memiliki sistem pembinaan yang konsisten dan dilakukan secara berkesinambungan.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, SMP Muhammadiyah 1 Trenggalek menerapkan berbagai strategi, antara lain keteladanan guru dan musyrif, pembiasaan ibadah secara istiqamah, pengawasan intensif, evaluasi melalui absensi dan kartu kontrol ibadah, pemberian motivasi serta tausiyah, dan penguatan kerja sama dengan orang tua. Sinergi antara sekolah dan keluarga tersebut menjadi faktor penting dalam menjaga kontinuitas pembiasaan ibadah sehingga implementasi pembinaan ibadah harian dapat berjalan secara efektif sebagai strategi pendidikan karakter berbasis budaya religius. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembinaan ibadah harian tidak hanya meningkatkan kualitas ibadah peserta didik, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter religius dan akhlakul karimah melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Imran, I. (2025). Implementasi program Durus Idhafi dalam pembentukan karakter siswa Muhammadiyah Boarding School MTs Muhammadiyah 2 Aimas Kabupaten Sorong. Skripsi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Nafsaka, Z., Kambali, K., Sayudin, S., & Astuti, A. W. (2023). Dinamika pendidikan karakter dalam perspektif Ibnu Khaldun: Menjawab tantangan pendidikan Islam modern. Jurnal Impresi Indonesia, 2(9), 903–914.

Sukoco, B. (2025). Konseptualisasi Nidzomul Ma'had berbasis hukum profetik sebagai sarana perlindungan hukum terhadap hak-hak santri di pesantren. Skripsi, Universitas Islam Indonesia.